

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wilayah Indonesia yang luas dan berbentuk kepulauan dengan sumber dayanya yang tersebar di berbagai lokasi merupakan modal yang berharga bagi pembangunan nasional terutama pembangunan regional. Masalah yang sangat terasa dalam pembangunan regional adalah berkenaan dengan sarana yang menjamin roda pembangunan yaitu belum memilikinya sarana dan prasarana transportasi serta komunikasi yang menunjang dan memperlancar pelaksanaan pembangunan tersebut. Untuk menembus rintangan berbagai isolasi regional, jalan dalam arti luas dengan segala sarannya merupakan tuntutan bagi kelancaran dan keberhasilan pembangunan. Jalan merupakan prasarana mobilitas dan interaksi kemajuan yang menunjang stabilitas kehidupan masyarakat yang mendukung keberhasilan pembangunan.

Menurut Sumaatmadja (1988:46), mengemukakan peranan prasarana jalan bagi distribusi potensi dan hasil pertanian dari suatu tempat ke tempat lain.

“Jalan merupakan urat nadi yang berpelancar komunikasi, difusi interaksi, modernisasi, dan proses pembangunan. Pengolahan sumber daya, pengangkutan, dan pemasaran hasil-hasil pertanian memerlukan jalan dan alat pengangkutan yang memadai bagi kepentingan dan distribusi sumber dayadan hasil-hasilnya ke kawasan lain yang memerlukannya. Tidak tersedianya sarana dan prasarana pengangkutan ini, mengakibatkan kurangnya distribusi, sehingga ditempat penghasilan produksi ada yang menjadi “pupuk” kembali (membusuk) atau paling tidak harga jual tidak menutup biaya penanaman dan proses produksi”.

Di samping itu juga prasarana transportasi wilayah merupakan unsur utama pembentuk struktur ruang. Sebagai pembentuk struktur ruang, prasarana transportasi wilayah berfungsi sebagai penghubung antar bagian wilayah dan pusat-pusat pertumbuhan. Prasarana transportasi wilayah yang memberikan pengaruh terbesar terhadap pembentukan struktur wilayah umumnya dibentuk oleh prasarana transportasi darat. Namun, memperhatikan kondisi fisik wilayah Kecamatan Kalijati pembentukan struktur ruang Kecamatan Kalijati juga dipengaruhi oleh integrasi prasarana transportasi multimoda.

Secara kuantitas maupun kualitas, kondisi angkutan umum di kecamatan kalijati belum mampu mengakomodir mobilitas masyarakat, hal ini disebabkan keterbatasan trayek/rute dari angkutan kota yang belum menjangkau kawasan padat penduduk secara keseluruhan yang mendorong masyarakat lebih memilih untuk menggunakan sarana transportasi pribadi dibandingkan angkutan umum. Efek negatif dari kondisi tersebut sudah terlihat pada beberapa ruas khususnya jalan pemukiman intensitas kemacetan menjadi lebih tinggi.

Kecamatan Kalijati adalah salah satu wilayah yang terletak di sebelah Barat Kabupaten Subang, mempunyai luas 6.718,00 Ha dan jumlah penduduk sekitar 57.081 orang (sumber : Monografi Kecamatan). Kondisi jalan di Kecamatan Kalijati kurang baik untuk dilalui oleh kendaraan-kendaraan, serta medan jalan yang berliku, sehingga mengganggu arus distribusi dan arus mobilitas dari kecamatan ke daerah luar. Khususnya jalan yang menghubungkan ke Desa-Desa di Kecamatan Kalijati tersebut berbeda-beda, ada kondisi jalan yang baik atau beraspal, kondisi jalan yang sedang atau masih berbatu, dan kondisi jalan yang

jelek atau tanah dan jarang dilalui kendaraan umum. Contohnya Desa Tanggulun Barat, Desa Tanggulun Timur, dan Desa Jalupang. Desa tersebut jarak ke pusat kota hampir sama namun dalam sarana masih sangat kurang karena penduduk untuk pergi ke kota hanya bisa menggunakan kendaraan roda dua (ojek) dikarenakan kendaraan umum seperti angkot belum begitu banyak masuk ke desa tersebut hal ini terkait dengan kondisi jalan yang masih jelek.

Berdasarkan hasil pencarian data monografi Kecamatan Kalijati 2009 jarak ke kecamatan hampir sama yang akan dijadikan sampel yaitu Desa Tanggulun Barat jarak ke kecamatan 8 km, Desa Tanggulun Timur jarak ke Kecamatan 10 km, Desa Jalupang jarak ke Kecamatan 12 km. Berdasarkan hasil pencarian data monografi Kecamatan Kalijati 2009 panjang jalan lokal di Desa Tanggulun Barat 8,2 km sedangkan lebar jalannya 3 meter, panjang jalan lokal di Desa Tanggulun Timur 9,8 km, sedangkan lebar jalannya 3 meter, panjang jalan lokal di Desa Jalupang 10,5 km sedangkan lebar jalannya 3 meter.

Tetapi mulai tahun 2008 melalui PT.Promik dan PU. Bina Marga melakukan suatu proyek pengembangan dan peningkatan kualitas jalan, seperti yang sebelumnya dalam kondisi sedang atau berbatu kemudian menjadi kondisi jalan yang baik atau beraspal yang sebelumnya dalam kondisi jelek kemudian mengalami perbaikan. Meskipun demikian, akibat terbatasnya dana yang ada dari proyek tersebut, maka terdapat beberapa wilayah di Kecamatan Kalijati yang tidak terkena proyek pengembangan dan peningkatan kualitas jalan, sehingga ada beberapa wilayah yang kondisi jalannya tetap jelek. Selain terbatasnya dana, juga ada factor lain yang menyebabkan tidak terdapatnya proyek itu disuatu wilayah

yaitu faktor kondisi topografi dan lokasi yang terpencil. Adanya perubahan jalan, merupakan dorongan bagi penduduk untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya. Hal ini juga sebagai akibat terbatasnya kesempatan di bidang pertanian dan non pertanian, begitupula halnya dengan terbatasnya fasilitas pendidikan yang ada misalnya mendorong penduduk untuk pergi ke wilayah lain dimana kesempatan tersebut lebih terbuka.

**Tabel 1.1**  
**Kondisi Ruas Jalan Di Kecamatan Kalijati**

No	Ruas jalan	Panjang Jalan (Km)	Kondisi Jalan		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Desa Marengmang – desa Karanghegar (Desa Marengmang, dan Desa Caracas, Desa Karanghegar)	8,3			V
2	Desa Marengmang-Desa Caracas (Desa Marengmang, dan Desa Caracas)	2,4		V	
3	Desa Wanakerta – Desa Marengmang (Desa Wanakerta, Desa Marengmang)	3,3		V	
4	Desa Kalijati – Desa Marengmang (Desa Kalijati Barat dan Desa Marengmang)	5,5			V
5	Desa Kalijati Barat – Desa Tanggulun Timur (Desa Kalijati Barat dan Desa Taggulun Timur)	4,0	V		
6	Desa Kalijati Barat – Desa Dawuan Kidul (Desa Kalijati Barat)	4,7		V	
7	Desa Tanggulun Barat – Tanggulun Timur (Desa Tanggulun Barat – Tanggulun Timur)	1,2	V		
8	Desa Gedong satu – Desa Tanggulun Barat (Desa Tanggulun Barat)	3,1			V

<b>9</b>	Desa Tanggulun Barat – Desa Jalupang (Desa Tanggulun Barat dan Desa Jalupang)	3,1		V	
<b>10</b>	Desa Lengkong – Desa Jalupang (Desa Jalupang)	7,4			V
<b>11</b>	Desa Cipendey Dan Desa Jalupang (Desa Jalupang dan Desa Banggalamulya)	10,2			V
<b>12</b>	Desa Kalijati Timur – Desa Kaunganten (Desa Kalijati Timur dan Desa Curuluk)	9,1		V	
<b>13</b>	Desa Curuluk – Desa Parapatan (Desa Curuluk)	6,8		V	

Sumber : PT. Promik dan PU. Bina Marga

Pada tabel di atas dapat dilihat kondisi jalan di wilayah Kecamatan Kalijati di tentukan oleh kode ruas jalan, yaitu kondisi jalan yang rusak ada pada ruas jalannya dari Desa Marengmang–Desa Karanghegar (Desa Marengmang, dan Desa caracas), ruas jalannya Desa Kalijati Barat–Desa Marengmang (Desa Kalijati Barat dan Desa Marengmang), ruas jalannya Desa Gedong Satu–Desa Tanggulun Barat (Desa Tanggulun Barat), ruas jalan Desa Lengkong–Desa Jalupang (Desa Jalupang), dan ruas jalanya Desa Cipendey dan Desa Jalupang (Desa Jalupang dan Desa Banggalamulya).

Tabel 1.2

## Perbaikan Jalan Di Kecamatan Kalijati Dari Tahun 2009 Dan Tahun 2010

No	Ruas jalan	Tahun 2008		Tahun 2010		Keterangan
		Panjang Jalan (M)	Pekerjaan	Panjang Jalan (M)	Pekerjaan	
1	Desa Kalijati Timur dan Desa Curuluk	225	Aspal	1. 390 2. 865	Hotmik Hotmik	1. Paket 1(Dana DAU) 2. Paket 1 dan paket 2 (Dana APBD Kabupaten) 3. Dana APBD provinsi
2	Desa Kalijati Barat	245	Aspal	400	Hotmik	1. Dana DAU 2. Dana APBD Kabupaten
3	Desa Tanggulun Barat dan Desa Jalupang	325	Aspal	-	-	1. Dana DAU
4	Desa Jalupang dan Desa Banggalamulya	200	Aspal	-	-	Dana DAU
5	Desa Marengmang dan Desa Caracas	200	Aspal	-	-	Dana DAU

Sumber : PT. Promik dan PU. Bina Marga

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa ada perbaikan jalan di wilayah Kecamatan Kalijati. Dilihat pada tahun 2009 di Kalijati ada perbaikan jalan yaitu Desa Kalijati Timur – Desa Kaunganten (Desa Kalijati Timur dan Desa Curuluk) jalan yang diperbaiki panjang jalannya sekitar 225 meter pada tahun 2008 tetapi kode tersebut pada tahun 2010 sudah dua kali diperbaiki dan sampai sekarang jalan tersebut baik, selanjutnya Desa Kalijati Barat – Desa Dawuan Kidul (Desa Kalijati Barat) jalan yang diperbaiki ini panjang jalannya 245 meter diperbaiki pada tahun 2008 tetapi kode tersebut pada tahun 2010 sudah dua kali diperbaiki dan sampai sekarang jalan tersebut baik, selanjutnya Desa Tanggulun Barat – Desa Jalupang (Desa Tanggulun Barat dan Desa Jalupang) jalan yang diperbaiki ini panjang

jalannya 325 meter, Desa Cipendey dan Desa Jalupang (Desa Jalupang dan Desa Banggalamulya) jalan yang diperbaiki ini panjang jalannya 200 meter, dan Desa Marengmang-Desa Caracas (Desa Marengmang, dan Desa Caracas) jalan yang diperbaiki ini panjang jalannya 200 meter, Desa-Desa tersebut pada tahun 2008 mengalami perbaikan jalan karena sebelumnya desa tersebut mengalami kerusakan tetapi setelah diperbaiki tidak bertahan lama jalan tersebut kembali rusak sampai sekarang belum ada lagi perbaikan dari pemerintah.

Namun ada beberapa desa pada tahun 2010 keadaan kondisi jalannya kembali seperti semula menjadi kondisi jalan rusak. Disebabkan oleh banyaknya truk yang berlalu-lalang mengangkut hasil panennya untuk dijual keluar wilayah Kecamatan Kalijati. Jadi dengan keadaan jalan yang rusak dapat menyebabkan kurang berkembangnya desa-desa yang jarang dilalui oleh sarana transportasi yang baik, disamping itu mobilitas penduduk di desa ini kurang lancar. Jalan tersebut belum ada perbaikan lagi oleh pemerintah. Desa-desa yang belum ada perbaikan yaitu Desa Tanggulun Barat, Desa Tanggulun Timur, dan Desa Jalupang.

Dalam kehidupan masyarakat tersedianya pelayanan transportasi merupakan salah satu syarat dalam melaksanakan aktivitas harian. Untuk itu pembangunan sistem transportasi menjadi mutlak. Sistem transportasi berkaitan erat dengan sistem sosial ekonomi suatu wilayah.

Tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi saran dan prasarana perhubungan seperti kondisi jalan dan lebar jalan, ketersediaan berbagai sarana



penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melauai jalur tersebut.

Apabila suatu tempat atau wilayah memiliki kondisi jalan yang baik, bisa dilalui dengan berbagai jenis kendaraan, banyak terdapat alat transportasi untuk menuju ke lokasi tersebut kapan saja siang atau malam, dan tingkat keamanan dan kenyamanan yang tinggi dan tidak terdapat titik kemacetan dan lain sebagainya maka aksesibilitas menuju lokasi tersebut cukup baik. Tetapi dengan kenyataannya di kecamatan kalijati kebalikannya dari hal di atas karena keadaan kondisi jalannya kurang membaik ada yang bagus adapun juga yang jelek, tidak semuanya kondisi jalan jelek adapun kondisi jalan bagus tetapi itu juga Cuma beberapa desa. Selain pada itu jarak dari desa ke kota relatif jauh sehingga penduduk terhambat untuk pergi ke pusa-pusat kota.

Tingkat mobilitas penduduk di Kecamatan Kalijati dari desa ke kota disebabkan dari jumlah penduduk di pedesaan yang terus bertambah yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dengan lahan pertanian. Karena itu sebagian penduduk yang bekerja disektor pertanian beralih pekerjaannya ke sektor yang lain. Persaingan dalam mendapatkan lapangan kerja di luar sektor pertanian menjadi tumpuan harapan untuk penyerapan tenaga kerja yang setiap tahun terus bertambah.

Melihat situasi seperti ini sangatlah besar kemungkinan penduduk di daerah Kalijati yang kebanyakan bertempat tinggal di desa denga rata-rata memiliki tingkat ekonomi rendah. Sedikitnya kepemilikan lahan, pekerjaan yang tidak tetap



dan kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi di daerah asal mereka mencari pekerjaan nya di luar Kecamatan Kalijati.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian adalah suatu pertanyaan atau pernyataan yang menyatakan tentang situasi yang memerlukan pemecahan melalui penelitian, atau keputusan atau perlu didiskusikan. Secara lebih spesifik, masalah penelitian merupakan pertanyaan yang menanyakan hubungan antar variabel penelitian. Pengertian lain menunjukkan bahwa masalah merupakan kesenjangan antara situasi yang diharapkan dengan situasi yang ada.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan kondisi prasarana perhubungan sebelum dan sesudah perbaikan jalan di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang?
2. Bagaimana perubahan sosial ekonomi setelah jalan tersebut mengalami perbaikan di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang?
3. Bagaimana perubahan tingkat mobilitas penduduk sebelum dan sesudah perbaikan jalan di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran hasil-hasil yang diharapkan dari penelitian ini dengan memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti dan tujuan penelitian mengarahkan peneliti untuk mencapai sasaran dan target yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian dari masalah tersebut sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perubahan kondisi prasarana perhubungan sebelum dan sesudah perbaikan jalan di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

2. Mengidentifikasi perubahan sosial ekonomi setelah jalan tersebut mengalami perbaikan di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.
3. Mengidentifikasi perubahan tingkat mobilitas penduduk sebelum dan sesudah perbaikan jalan di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan manfaat yang akan di capai ialah sebagai berikut:

1. Diperolehnya data atau informasi mengenai perubahan kondisi prasarana perhubungan sebelum dan sesudah perbaikan jalan di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.
2. Diperolehnya data atau informasi mengenai perubahan sosial ekonomi setelah jalan tersebut mengalami perbaikan di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.
3. Diperolehnya data atau informasi mengenai perubahan tingkat mobilitas penduduk sebelum dan sesudah perbaikan jalan di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.
4. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam upaya untuk lebih mengembangkan wilayahnya di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.
5. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam memperbaiki prasarana jalan di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

#### **E. Definisi Operasional**

Menurut Singarimbun (1987:76), definisi oprasional merupakan penjabaran secara oprasional dari variabel yang akan diteliti. Penelitian ini berjudul *“Hubungan Antara Prasarana Perhubungan Dan Tingkat Sosial Ekonomi*

*Dengan Tingkat Mobilitas Penduduk di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang*”. Agar lebih mempermudah pembahasan dan sekaligus menghindari kesalah pahaman maka perlu penjelasan beberapa konsep yang ada dalam variabel penelitian, maka penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Jalan**

Menurut Abdurachman (1986:50), mengemukakan bahwa jalan adalah salah satu modifikasi alam yang merupakan kunci bagi kemajuan masyarakat dan daerah serta menghidupkan keadaan. Tidak satu bangunan yang hendak didirikan, baik untuk keperluan pribadi maupun keperluan umum yang tidak memerlukan jalan. Pada masa sekarang tidak ada rencana-rencana pembangunan fisik yang berhasil tanpa di dahului oleh pembangunan jalan untuk keperluan.

### **2. Sistem Transportasi**

Menurut Warpani (1990:10), mengemukakan bahwa transportasi disamping sebagai sarana dan prasarana kegiatan yang berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dalam pencapaian ke lokasi yang dituju. Transportasi sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi. Dalam perencanaan wilayah maupun perencanaan kota, masalah transportasi tidak dapat di abaikan. Masalah ini sangat penting artinya karena menyangkut hubungan antar daerah.

### **3. Mobilitas penduduk**

Menurut Mantra (1995:151), mobilitas penduduk adalah semua gerak (*movement*) yang meliputi batas wilayah tertentu dalam periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Lewis (1992:11), bahwa “mobilitas penduduk adalah semua

jenis perpindahan teritorial baik bersifat sementara maupun yang bersifat menetap dengan bermacam-macam jarak”.

#### **4. Sosial Ekonomi**

Menurut Koentjaraningrat (1981), mengungkapkan bahwa : sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan adalah pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.

